

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan hubungan antara dua pihak, yaitu pemegang saham sebagai *principal* dan manajer perusahaan sebagai *agent*. Dalam kerangka ini, pemegang saham memberikan mandat kepada manajer untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemilik modal. Akan tetapi, perbedaan kepentingan di antara keduanya dapat menimbulkan potensi konflik, terutama apabila manajer lebih mengutamakan keuntungan pribadi. Oleh sebab itu, teori ini berfokus pada perancangan mekanisme atau kontrak kerja yang tepat guna mengurangi risiko konflik kepentingan dan memastikan tindakan manajer selaras dengan tujuan yang diharapkan oleh pemegang saham (Priyatna & Pramono, 2015).

. Perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dapat memicu timbulnya konflik, sehingga dibutuhkan peran pihak ketiga yang netral, yakni auditor independen, untuk menjadi penghubung di antara keduanya (Nugroho et al., 2020). Auditor independen berfungsi untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disusun serta disajikan oleh pihak manajemen telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan memenuhi ketentuan standar yang berlaku (Setyoastuti et al., 2020).

2. *Auditor Switching*

Menurut Aprilia dan Effendi (2019), *auditor switching* merupakan praktik pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Keputusan untuk melakukan pergantian auditor tidak diambil secara terburu-buru, melainkan direncanakan sebagai bagian dari strategi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memperbesar peluang keuntungan jangka panjang.

Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, manajemen akan menimbang berbagai pertimbangan penting, seperti reputasi auditor

pengganti, efisiensi biaya audit, hingga kesesuaian dalam pola komunikasi. Pergantian auditor juga berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan investor, mengingat auditor memiliki peran yang krusial dalam menjamin mutu dan integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat dilakukan melalui dua cara, yakni secara wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Pergantian *mandatory* terjadi ketika terdapat peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan rotasi auditor dalam periode tertentu demi menjaga independensi dan objektivitas audit. Sementara itu, *voluntary switching* dilakukan atas kehendak manajemen sendiri, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), pergantian manajemen, perubahan struktur kepemilikan, atau pelaksanaan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*). Dari sisi auditor, alasan seperti tingginya biaya audit (*audit fee*) atau ketidakpuasan terhadap kualitas layanan juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (Aprilia & Effendi, 2019).

3. Pergantian Manajemen.

Pergantian manajemen merupakan perubahan dalam struktur kepemimpinan di tingkat direksi perusahaan yang dapat terjadi melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ataupun pengunduran diri direksi secara sukarela (Aprilia & Effendi, 2019). Kehadiran manajemen baru umumnya diikuti oleh upaya penyesuaian strategi, termasuk kebijakan akuntansi dan tata kelola, salah satunya melalui pemilihan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dinilai lebih sejalan dengan visi dan kebutuhan mereka (Nugroho et al., 2020). Secara umum, pergantian manajemen terbagi menjadi dua jenis, yaitu pergantian rutin yang terjadi sesuai jadwal berakhirnya masa jabatan, serta pergantian tidak rutin yang dilakukan di luar jadwal akibat penilaian bahwa manajemen saat ini tidak mampu menjalankan perannya secara optimal, sehingga

diperlukan kepemimpinan baru untuk meningkatkan kinerja dan arah strategis perusahaan (Aprilia & Effendi, 2019).

4. Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit pada periode sebelumnya merupakan hasil evaluasi profesional auditor terkait kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan, yang disampaikan melalui laporan audit sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pemeriksaan yang dilakukan (Setyoastuti et al., 2020). Dalam praktiknya, manajemen biasanya memiliki dorongan kuat untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena opini tersebut memberikan sinyal positif kepada pasar dan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor (Nugroho et al., 2020). Sebaliknya, penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian, seperti *qualified opinion*, dapat menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas laporan keuangan serta berdampak pada persepsi negatif investor. Untuk menjaga kepercayaan publik dan stabilitas harga saham, manajemen mungkin memutuskan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan harapan memperoleh opini audit yang lebih menguntungkan pada periode berikutnya (Nainggolan et al., 2022)..

5. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi tekanan keuangan yang berat dan berpotensi mengarah pada kebangkrutan jika tidak segera ditangani (Setyoastuti et al., 2020). Gejalanya dapat berupa ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial seperti pelunasan utang, pembayaran bunga, atau beban operasional, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan kreditor, investor, dan mitra usaha.

Dalam situasi ini, manajemen sering mengambil langkah strategis, salah satunya melakukan auditor switching untuk mengurangi beban biaya audit atau mencari auditor yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan kondisi perusahaan.

Selain pertimbangan biaya, perbedaan metode audit atau ketidakpuasan atas opini sebelumnya juga dapat memicu pergantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress memiliki keterkaitan erat dengan keputusan perusahaan untuk mengganti auditor (Nainggolan et al., 2022).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	(Sihombing, 2020)	Variable X: - Pergantian Manajemen - <i>Financial Leverage Perusahaan</i> - Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Y: <i>Auditor Switching</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergantian manajemen dan auditor switching. - Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>financial leverage perusahaan</i> dan auditor switching - Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara opini audit tahun sebelumnya dan <i>auditor switching</i>.
2	(Pratiwi & Muliarta RM, 2019)	Variabel X: - Financial Distress - Ukuran Perusahaan - Audit delay Variabel Y <i>Auditor Switching</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat pengaruh antara <i>financial distress</i> dan auditor switching. - Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan <i>auditor switching</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara <i>audit delay</i> dan <i>auditor switching</i>.

3	(Aprilia & Effendi, 2019)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pergantian manajemen - Kepemilikan public - <i>Financial Distress</i> <p>Variabel Y: <i>Auditor Switching</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat pengaruh antara pergantian manajemen dan <i>auditor switching</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan publik dan <i>auditor switching</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara <i>financial distress</i> dan <i>auditor switching</i>.
4	(Yusriwarti, 2019)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini audit tahun sebelumnya - Financial Distress - Ukuran Perusahaan <p>Variabel Y: <i>Auditor Switching</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara opini audit tahun sebelumnya dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara financial distress dan <i>auditor switching</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan <i>auditor switching</i>.
5	(FAKHRI, 2018)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini audit tahun sebelumnya - Ukuran KAP - Ukuran Perusahaan <p>Variabel Y: <i>Auditor Switching</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara opini audit tahun sebelumnya dan <i>auditor switching</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP dan <i>auditor switching</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan <i>auditor switching</i>.

6	(Manto & Wanda, 2018)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Pergantian manajemen - Ukuran KAP <p>Variabel Y:</p> <p><i>Auditor Switching</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh negatif antara financial distress dan auditor switching. - Terdapat pengaruh positif antara pergantian manajemen dan <i>auditor switching</i>. - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> -
7	(W. N. Hidayati, 2018)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audit delay, - Reputasi Auditor, - Pergantian Manajemen, - <i>Financial Distress</i>, - Pertumbuhan perusahaan dan Kepemilikan publik <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif antara <i>audit delay</i> dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara reputasi auditor dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara pergantian manajemen dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif antara <i>financial distress</i> dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan perusahaan dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara kepemilikan publik dan <i>auditor switching</i>

8	(Aini & Yahya, 2019)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Management change</i> - <i>Financial Distress</i> - Ukuran Perusahaan Klien - Opini Audit <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif antara <i>management change</i> dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara <i>financial distress</i> dan <i>auditor switching</i> - Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara opini audit dan <i>auditor switching</i>
9	(K. Hidayati & Jatningsih, 2019)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini audit - Pergantian manajemen, - Ukuran KAP - Ukuran Perusahaan - Audit delay <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat pengaruh antara opini audit dan <i>auditor switching</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara pergantian manajemen dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif antara ukuran KAP dan <i>auditor switching</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan <i>auditor switching</i>.

10	(Klarasati et al., 2021)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>The Effect Of Change Management,</i> - KAP Size - Public Ownership - <i>Financial Distress</i> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif antara <i>change management</i> dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif antara ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP Size) dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan publik (<i>public ownership</i>) dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif antara <i>financial distress</i> dan <i>auditor switching</i>.
11	Muaqilah, 2021	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Financial distress - Opini Audit - Pergantian Manajemen - Ukuran KAP <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh negatif antara <i>financial distress</i> dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara opini audit dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara pergantian manajemen dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara ukuran (KAP) dan <i>auditor switching</i>
12	(Faradilla & Yahya, 2016)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini audit - <i>Financial distress</i> - Pertumbuhan perusahaan <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif antara opini audit dan <i>auditor switching</i> - Terdapat pengaruh positif antara <i>financial distress</i> dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan dan <i>auditor switching</i>.

13	(Kholipah & Suryandari, 2019)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini Audit - Ukuran KAP - <i>Audit fee</i> - Ukuran perusahaan <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh negatif antara opini audit dan <i>auditor switching</i> - Terdapat pengaruh positif antara ukuran (KAP) dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif antara <i>audit fee</i> dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dan <i>auditor switching</i>.
14	(Muthi'a & Budiantoro, 2019)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pergantian Manajemen - <i>Financial Distress</i> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif antara pergantian manajemen dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara <i>financial distress</i> dan <i>auditor switching</i>.
15	(Dwiphayana & Dharma Suputra, 2019)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini audit, - <i>Audit delay</i> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditor Switching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh negatif antara opini audit dan <i>auditor switching</i>. - Terdapat pengaruh positif antara <i>audit delay</i> dan <i>auditor switching</i>

C. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Auditor switching dalam pengertian sempit diartikan sebagai proses pergantian auditor oleh perusahaan yang sebelumnya telah menjalin kerja sama dalam hal audit laporan keuangan. Namun dalam konteks yang lebih luas, *auditor switching* bukan sekadar pergantian teknis, melainkan merupakan langkah strategis yang diambil oleh perusahaan untuk menjaga kualitas audit, khususnya dalam hal menjamin objektivitas, menjaga independensi auditor,

serta mempertahankan kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan (Elisabeth, 2021).

Salah satu penyebab yang mendasari perusahaan untuk melakukan auditor switching adalah akibat hubungan profesional yang berlangsung terlalu lama antara auditor dan pihak manajemen. Hubungan jangka panjang ini dapat menyebabkan kedekatan emosional atau toleransi yang tidak seharusnya, sehingga auditor cenderung kurang kritis dalam mengevaluasi laporan keuangan klien. Akibatnya, kualitas audit bisa menurun, dan laporan keuangan menjadi kurang andal sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan dapat memilih untuk melakukan pergantian auditor sebagai upaya menjaga profesionalisme dan netralitas dalam proses audit, serta memperkuat persepsi positif dari investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. (Elisabeth, 2021).

Pergantian manajemen kondisi di mana terjadi perubahan dalam struktur kepemimpinan perusahaan, khususnya pada jajaran direksi atau posisi (CEO). Pergantian ini terjadi karena berbagai alasan, baik yang bersifat formal seperti keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, atau alasan pribadi seperti pengunduran diri dari pihak manajemen (Setyoastuti et al., 2020). Perubahan tersebut biasanya ditandai dengan pergantian nama-nama dalam susunan direksi, terutama jika menyangkut posisi kunci seperti CEO, yang memegang kendali tertinggi dalam operasional perusahaan. Ketika manajemen puncak mengalami pergantian, perusahaan dituntut untuk segera menunjuk pemimpin baru agar roda perusahaan tetap dapat berjalan dan mencapai tujuan jangka panjang.

Financial distress adalah kondisi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan menurun secara signifikan dan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengeluaran operasional yang terlalu banyak, perencanaan keuangan yang kurang tepat, serta adanya tekanan terhadap pendapatan perusahaan (Nainggolan et al., 2022). Kondisi ini menjadi tanda awal potensi kebangkrutan, karena menghambat operasional perusahaan dalam jangka

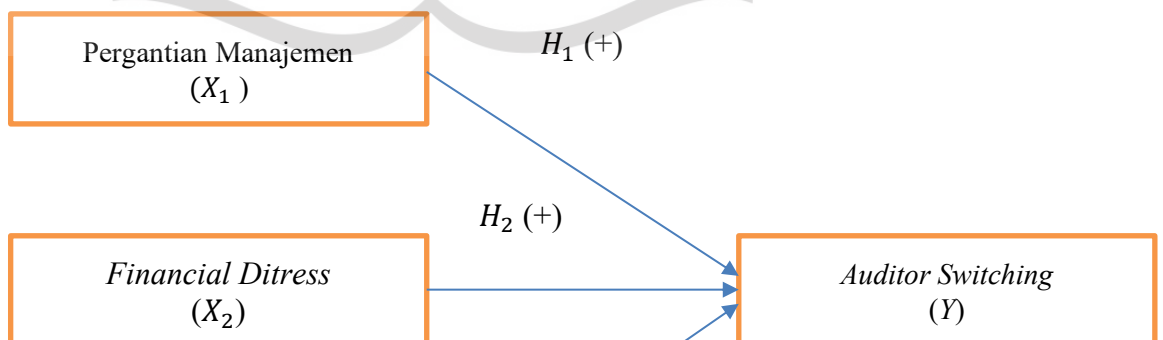
pendek maupun panjang. Ciri-ciri umum yang sering muncul dalam kondisi ini antara lain adalah kerugian yang terus menerus, arus kas yang tidak stabil, serta ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial seperti pembayaran utang dagang, kewajiban perpajakan, dan beban lainnya. Dalam situasi seperti ini, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal pemilihan auditor eksternal (Setyoastuti, 2020).

Opini audit adalah pernyataan yang disampaikan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan, yang berfungsi memberikan gambaran kepada pihak luar seperti investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Muaqilah, 2021). Opini tersebut dapat berbentuk wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau pernyataan tanpa pendapat. Jenis opini yang diperoleh perusahaan dapat memengaruhi reputasi serta tingkat kepercayaan publik. Apabila perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, hal itu berpotensi mendorong manajemen untuk mengganti auditor, dengan harapan auditor yang baru dapat memberikan penilaian yang lebih mendekati ekspektasi perusahaan (Nugroho et al., 2020).

Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Opini Audit Tahun
Sebelumnya
(X_3)

$H_3 (-)$

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori yang digunakan, serta temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis alternatif sebagai dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data secara empiris.

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen menggambarkan situasi di mana terjadi perubahan susunan pimpinan dalam jajaran direksi perusahaan. Perubahan ini dapat disebabkan oleh keputusan pemegang saham untuk melakukan pembaruan kepemimpinan, atau akibat pengunduran diri direksi sebelumnya. Manajemen baru biasanya melakukan peninjauan kembali terhadap berbagai kebijakan, termasuk pemilihan auditor eksternal, guna menyesuaikan strategi audit dengan visi dan kebijakan yang mereka bawa, sehingga kualitas pelaporan keuangan dan operasional tetap terjaga.

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Nainggolan (2022), Setyoastuti (2020), Manto & Lesmana Wanda (2018), Klarasati dkk. (2021), serta Sihombing dkk. (2020), menunjukkan bahwa pergantian manajemen berhubungan positif dan signifikan dengan auditor switching. Artinya, semakin besar peluang perubahan struktur manajerial, semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengganti auditor eksternal. Hal ini kerap terjadi karena manajemen baru cenderung memilih auditor yang lebih selaras dengan kebijakan dan pendekatan audit yang mereka inginkan. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji sebagai berikut :

H1 : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan kondisi saat perusahaan mengalami tekanan keuangan yang berat, umumnya tercermin dari ketidakmampuan menghasilkan arus kas memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan likuiditas yang serius dan, jika tidak segera diatasi, berpotensi mengganggu keberlangsungan operasional. Dalam situasi tersebut, perusahaan biasanya terdorong melakukan berbagai langkah perbaikan, mulai dari penyesuaian operasional, perubahan manajerial, hingga restrukturisasi internal, guna memulihkan stabilitas keuangan dan menghindari risiko kebangkrutan.

Teori agensi didasarkan pada pemahaman bahwa setiap individu, baik manajemen maupun pemilik perusahaan, memiliki kepentingan masing-masing yang bersifat pribadi atau self-interest. Dalam konteks hubungan keagenan, pihak manajemen yang berperan sebagai agen sering kali mengambil keputusan yang dipengaruhi oleh motivasi untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri, termasuk dalam hal pemilihan auditor. Ketika perusahaan menghadapi tekanan atau masalah keuangan, manajemen cenderung mempertimbangkan pergantian auditor dengan tujuan untuk mengurangi beban biaya audit. Oleh karena itu, mereka lebih memilih auditor yang bersedia memberikan jasa audit dengan tarif yang lebih rendah agar dapat menekan biaya operasional dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaamilah (2020), Elisabeth (2021), Aini dan Yahya (2019), serta Muthi'a dan Budiantoro (2019). Secara umum, studi-studi tersebut menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dialami perusahaan memiliki hubungan positif dengan keputusan melakukan pergantian auditor. Dengan kata lain, semakin berat tekanan keuangan yang dihadapi, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena manajemen berupaya mencari auditor yang dianggap lebih fleksibel atau mampu memberikan pendekatan audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan dalam situasi sulit tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh Opini Audit tahun sebelumnya terhadap *Auditor Switching*

Opini audit periode sebelumnya mencerminkan penilaian independen auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Salah satu bentuk opini yang sering dianggap kurang menguntungkan adalah *qualified opinion* karena menunjukkan adanya penyimpangan atau keterbatasan dalam penyajian laporan. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan dan mendorong manajemen untuk mengganti auditor dengan harapan memperoleh opini yang lebih baik di periode berikutnya (Utomo 2014). Beberapa hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa opini audit pada periode sebelumnya berkorelasi negatif dengan keputusan pergantian auditor. Dengan kata lain, perusahaan yang memperoleh opini audit kurang baik pada tahun sebelumnya cenderung memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan auditor switching. Dalam penelitian (Fauziyyah et al., 2019), (As'ad & Nofryanti, 2021), Dwiphayana & Dharma (2019), melakukan penelitian tentang opini audit tahun sebelumnya yang memberikan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.